

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia adalah seseorang yang karena usianya yang lanjut mengalami perubahan biologis, fisik, kejiwaan, dan sosial. Peningkatan jumlah lansia ini dapat mengakibatkan berbagai masalah kesehatan seperti penyakit degenerative dan kanker yang menurunkannya produktifitas pada lansia karena menurunnya fungsi tubuh,(Murwati & Priyantari, 2017).

Lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas (Undang-undang No. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia). Menurut data World Health Organization (WHO), jumlah lansia seluruh dunia diperkirakan sebanyak 994 juta orang dengan usia rata-rata 60 tahun, yang mengalami hipertensi 2014 sebanyak 621 juta, tahun 2015 sebanyak 645 juta, tahun 2016 sebanyak 703 juta dan tahun 2017 sebanyak 758 juta (Martono, 2019). Pada tahun 2017 terdapat 8,97 % atau sekitar 23,4 juta lansia, pada tahun 2018 terdapat 9,27 % atau sekitar 24,49 juta lansia dari seluruh penduduk Indonesia,(Statistik, 2018).

Menurut Pusat Data dan Informasi, Kemenkes RI. 2016 terdapat 22,6 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia dari 255,5 juta jiwa populasi penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia termasuk negara yang memasuki era penduduk menua (*aging population*) karena jumlah penduduknya yang berusia lanjut di perkirakan mengalami peningkatan dari 22,6 juta jiwa pada tahun 2017 menjadi 28,8 juta jiwa pada tahun 2020 (Padila, 2013). Secara nasional prevalensi hipertensi di Jawa Tengah sebesar 34,1% (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Berdasarkan data proyeksi lansia di Indonesia tahun 2016 yang mengalami hipertensi sebanyak 17,64 juta, tahun 2017 sebanyak 18,01 juta, (Statistik Indonesia, 2019). Secara nasional prevalensi hipertensi di Jawa Tengah sebesar 34,1% (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2019). Proporsi penduduk dewasa, terutama lansia di kabupaten klaten terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 jumlah lansia mencapai 175.554 jiwa atau 15,15 %. Dari seluruh penduduk kabupaten Klaten. Kemudian berdasarkan hasil angka proyeksi penduduk hingga pada tahun 2019 mencapai 202.066 jiwa atau sebesar 17,20 %. Sedangkan hasil pendataan program Indonesia sehat dengan pendataan keluarga di wilayah puskesmas Gantiwarno yang dilakukan di 12 desa di dapatkan bahwa cakupan penderita hipertensi yang berobat teratur masih rendah, yaitu sebanyak 14,5 %.

Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya berobat teratur menjadi penyebab masih rendahnya kepatuhan kontrol pasien.

Perubahan-perubahan fisiologis yang terjadi pada lansia meliputi perubahan fisik, sel, sistem pernafasan, penglihatan, sistem kardiovaskuler, sistem genital urinaria, endokrin, pencernaan, muskuloskeletal, kulit, jaringan ikat, reproduksi dan kegiatan seksual, dan system pengatur tubuh serta perubahan mental dan perubahan psikososial (Kuhu, 2016). Perubahan dan konsekuensi fisiologis usia lanjut pada sistem kardiovaskuler, yaitu elastisitas dinding aorta menurun, perubahan miokard, atrofi menurun, lemak sub endokard menurun, fibrosis menebal, skleososis, kutub-kutub jantung mudah fibrosis dan klasifikasi (kaku), peningkatan jaringan ikat pada Sa Node, penurunan denyut jantung, cardia output menurun, penurunan jumlah sel, jaringan kolagen bertambah dan jaringan elastis berkurang, penurunan elastisitas pada dinding dada respon baro reseptor menurun (Padila, 2013). Dengan bertambahnya usia, kondisi dan fungsi tubuh pun ikut menurun dan banyak keluhan yang dilontarkan karena tubuh tidak lagi bekerja sama dengan baik. Secara umum, menjadi tua ditandai oleh kemunduran biologi yang terlihat sebagai gejala-gejala kemunduran fisik diantaranya perubahan dan konsekuensi patologis usia lanjut pada system kardiovaskuler. Penyakit kardiovaskuler yang sering terjadi pada lansia diantaranya penyakit jantung coroner, distritmia, penyakit vaskuler perifer, penyakit katup jantung dan hipertensi (Padila, 2013).

Hipertensi sering juga diartikan sebagai suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik lebih dari 120 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 80 mmHg. Tekanan darah tinggi atau hipertensi adalah suatu peningkatan darah didalam arteri. Secara umum, hipertensi merupakan suatu keadaan tanpa gejala, dimana tekanan yang abnormal tinggi didalam arteri menyebabkan meningkatnya resiko terhadap stroke, aneurisma, gagal jantung, serangan jantung dan kerusakan ginjal. Pada hipertensi tekanan sistolik mencapai 140 mmHg atau lebih, tetapi tekanan diastolik kurang dari 90 mmHg dan tekanan diastolik masih dalam kisaran normal.

Hipertensi dikenal sebagai silent killer karena gejalanya tanpa keluhan dan nanti diketahui saat sudah terjadi komplikasi. Hipertensi berkaitan dengan peningkatan tekanan darah. Semakin tinggi tekanan darah, maka semakin besar risiko terjadi komplikasi. Komplikasi dari hipertensi adalah stroke, penyakit jantung, infark miokard, gagal ginjal dan kebutaan (Kemenkes RI, 2018). Hasil riset Institute for Health Metrics and Evaluation tahun 2017, stroke merupakan penyebab kematian pertama di Indonesia, diikuti dengan penyakit jantung iskemik, diabetes, tuberkulosa, sirosis, diare, PPOK,

alzheimer, infeksi saluran napas bawah dan gangguan neonatal serta kecelakaan lalu lintas (IHME, 2017).

Gejala klinis penderita hipertensi yaitu terjadinya tekanan darah yang tinggi. Terdapat dua faktor yang mempermudah seseorang menderita hipertensi yaitu faktor tidak dapat dikontrol seperti genetik, usia, jenis kelamin, dan ras. Sedangkan faktor resiko dapat dikontrol seperti obesitas, kurang aktivitas, stress dan konsumsi makanan (Fadli, 2017).

Komplikasi hipertensi dapat dicegah melalui edukasi atau pendidikan kesehatan, penerapan pola hidup sehat, dan penggunaan terapi secara farmakologi serta nonfarmakologi. Penelitian Masrurah, Roifah, & Yuniarti (2019), menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media masih terhadap pengetahuan tentang pencegahan komplikasi pada penderita hipertensi. Memodifikasi gaya hidup juga mengharuskan penderita hipertensi untuk membaca label makanan dan memilih makanan sehat. Rekomendasi manajemen hipertensi menurut Canadian Hypertension Education Program (2014) yaitu : memodifikasi perilaku hidup sehat, kurangi berat badan, hindari minuman yang beralkohol, manajemen diet, pembatasan garam, diet kalsium dan magnesium, dan menghindari stress (Widimsky, 2016).

Hasil penelitian Setiarini, (2018), tentang perilaku pencegahan dan pengendalian hipertensi menunjukkan bahwa mayoritas wanita pasca *menopause* yang normotensi dan hipertensi berumur 55 tahun dan pendidikan SMA, sebagian besar memiliki pengetahuan baik dan sikap yang baik dalam pencegahan dan pengontrolan tekanan darah, tetapi masih kurang dalam prakteknya. Sejalan dengan penelitian Damanik (2018), tentang hubungan pemahaman penderita hipertensi tentang komplikasi salah satunya stroke menunjukkan penderita tentang stroke mayoritas buruk yaitu 71,4% dengan perilaku pencegahan komplikasi kategori buruk yaitu 42,9%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 05 April 2022 di Desa Gentan, Gantiwarno, Klaten terdapat 60 orang lansia memiliki penyakit hipertensi. Pada wawancara dengan 10 lansia yang menderita hipertensi, ada 4 lansia yang belum bisa berhenti merokok lansia tersebut mengatakan sangat sulit menghentikan kebiasaan merokok tersebut. Dari 10 lansia hanya 7 diantara penderita hipertensi tersebut mengakui kurang mengetahui tentang pentingnya upaya pencegahan komplikasi bagi penderita hipertensi agar tidak terjadi komplikasi. Sedangkan 3 orang lansia mengatakan mengetahui beberapa pencegahan hipertensi seperti makan buah melon, semangka dan mengurangi stress saat darahnya naik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Perilaku Pencegahan Komplikasi Hipertensi di Pada Lansia Desa Gentan, Gantiwarno, Klaten.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana Gambaran Perilaku Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Lansia Di Desa Gentan, Gantiwarno, Klaten ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui Gambaran Perilaku Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Lansia Di Desa Gentan, Gantiwarno, Klaten.

2. Tujuan Khusus

Adapun beberapa tujuan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan , pekerjaan dan lama menderita hipertensi
- b. Menggambarkan/ mendeskripsikan Gambaran Perilaku Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Lansia Di Desa Gentan, Gantiwarno, Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi data dasar untuk melakukan penelitian yang terkait dengan gambaran perilaku pencegahan komplikasi pada penderita hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini penulis dapat menerapkan ilmu yang penulis dapatkan selama pendidikan. Menambah wawasan serta pengetahuan dalam

melakukan penelitian ilmiah tentang Gambaran Perilaku Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Lansia Di Desa Gentan, Gantiwarno, Klaten.

b. Bagi Masyarakat

Dapat menjadikan masukan, panduan bagi keluarga dalam pemahaman tentang pencegahan komplikasi hipertensi pada lansia.

c. Bagi Profesi Perawat

Bagi tenaga kesehatan khususnya perawat untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan terutama di bidang keperawatan.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat memberikan informasi keluarga tentang pemahaman tentang komplikasi hipertensi dan perilaku mengontrol tekanan darah, agar menjadi gambaran dan sebagai bahan masukan mengenai hipertensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

1. Lilis Hadiyati & Fani Puspa Sari (2022), dalam penelitian ini yang berjudul Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Antapani Kidul Mengenai Pencegahan Dan Komplikasi Hipertensi. Penelitian ini bersifat *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional* populasi dari penelitian ini adalah masyarakat dengan kategori usia 15-24 tahun, dengan sampel sebanyak 76 responden. pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan link kuesioner kepada responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat termasuk dalam kategori baik (77,6%).

Perbedaan Penelitian :Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah Lansia dengan kategori usia 60-74 tahun. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan cara di bagikan kepada reponden.

2. Taukhith (2021), dalam penelitian yang berjudul Tingkat Perilaku Pencegahan Komplikasi Pada Penderita Hipertensi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan jumlah sampel 89 responden. Analisis statistik yang digunakan adalah analisa data univariat. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data dalam bentuk kuisisioner. Hasil penelitian

didapatkan data tentang tingkat perilaku responden sebagai berikut dengan kategori baik 18%, cukup 54%, dan kurang 29%.

Perbedaan Penelitian : Penelitian yang dilakukan tentang Gambaran Perilaku Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Lansia Di Desa Gentan, Gantiwarno, Klaten. Penelitian yang akan dilakukan dengan teknik sampling menggunakan *purposive sampling*,

3. Siprianus Abdu (2018), dalam penelitian ini yang berjudul Analisis Pengetahuan Klien Hipertensi Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Hipertensi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain korelatif pendekatan menggunakan *cross sectional study* (potong lintang). Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Stella Maris Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah semua klien hipertensi yang dirawat. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi yang sedang dirawat inap di ruang rawat inap Rumah sakit Stella Maris Makassar sebanyak 40 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian responden yang memiliki pengetahuan kategori baik sebanyak 21 (52,5%), responden yang kategori kurang sebanyak 19 (47,5%) responden. Untuk variabel perilaku pencegahan komplikasi hipertensi yang masuk kategori baik 22 (55%) responden dan yang masuk kategori kurang sebanyak 18 (45%) responden.

Perbedaan Penelitian : Penelitian yang dilakukan tentang Gambaran Perilaku Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Lansia Di Desa Gentan, Gantiwarno, dengan variabel tunggal, yang akan dilakukan di desa Gentan, Gantiwarno, Klaten. Dengan populasi 60 orang Lansia yang mengalami hipertensi.